

## INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL

Masdar Limbong<sup>1</sup>, Firmansyah<sup>2</sup>, Fauzi Fahmi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi

<sup>2</sup> Dosen STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi; [firmanyk@gmail.com](mailto:firmanyk@gmail.com)

<sup>3</sup> Mahasiswa STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Kurikulum;  
Pendidikan;  
Multikultural

---

#### *Article history:*

Received 2020-08-15

Revised 2020-11-12

Accepted 2021-01-17

---

### ABSTRACT

Kualitas lulusan pendidikan era disrupsi tidak terlepas dari keberhasilan kurikulum yang menaunginya. Kurikulum pendidikan begitu penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini guna mendeskripsikan terkait pengembangan kurikulum pendidikan yang diterapkan berbasis multikultural di lembaga pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan dari sumber bibliografi seperti artikel jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi dari kurikulum pendidikan berbasis multikultural mampu menggabungkan perbedaan kultural peserta didik, menciptakan pemahaman terhadap kebudayaan orang lain, adanya sikap toleransi antar peserta didik, membangkitkan semangat kebangsaan antar peserta didik, menjaga sikap dan perilaku yang baik serta menyamaratakan kesamaan antar peserta didik. 2) Implikasi kurikulum pendidikan multikultural dari masa ke masa meliputi tiga dimensi yaitu kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai proses.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

**Firmansyah**

Dosen STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi; [firmanyk@gmail.com](mailto:firmanyk@gmail.com)

---

### PENDAHULUAN

Kualitas lulusan pendidikan era disrupsi tidak terlepas dari keberhasilan kurikulum yang menaunginya. Kurikulum pendidikan begitu penting dalam

mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari pendidikan akan berhasil dilihat dari sosok lulusan yang terintegritas dalam proses pembelajaran. Hal demikian menjadikan peserta didik sebagai motor penggerak bangsa masa depan.

Sejak dini peserta didik diberikan pendidikan melalui berbagai macam kurikulum yang silih berganti. Pada pendidikan saat ini memberikan keluwesan kepada peserta didik dalam memahami kondisi lingkungan yang terdapat keragaman nilai dan budaya. Keragaman nilai dan budaya akan berpengaruh dengan pola pikir, tingkah laku dan sikap setiap individu sehingga menjadikan peserta didik memiliki kebiasaan, adat istiadat, aturan dan metode dengan yang lainnya memiliki perbedaan (Yurdakul, 2015). Apabila peserta didik tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga akan menimbulkan permasalahan yang ada pada lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, adanya pendidikan multicultural yang menawarkan sebuah alternatif melalui implementasi konsep dan strategi pendidikan yang berorientasi pada pemanfaatan berbagai segi keragaman di masyarakat. Secara spesifik yang berkaitan dengan peserta didik seperti keragaman budaya, bahasa, agama, etnis, gender, status sosial, umur, ras dan kemampuan (Banks, 2015). Kurikulum pendidikan multicultural bertujuan guna mempermudah siswa ketika memahami makna dari pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Tujuan lain dari adanya kurikulum pendidikan multikultural guna meningkatkan kesadaran peserta didik dalam berperilaku dan menyikapi sebuah kebijakan secara demokratis, pluralis dan humanis (Hastutiningsih, 2017).

Dengan demikian dalam pendidikan multikultural hal yang paling utama dalam pembelajaran bahwa pendidik dituntut tidak hanya mampu dan menguasai secara profesional dan pedagogi dari materi pelajaran yang diajarkan, melainkan pendidik dituntut harus mampu menanamkan nilai dari pendidikan multicultural tersebut seperti humanis, demokratis dan prularisme

di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Secara menyeluruh bahwa adanya kurikulum pendidikan multicultural yang diterapkan sebagai proses dalam menumbuhkan bentuk sikap toleran, saling menghormati dan menghargai antar keragaman budaya di tengah masyarakat yang prural. Pada tulisan ini akan mengupas terkait bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan dasar berbasis multicultural yang diimplementasikan pada lembaga pendidikan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan dari sumber bibliografi seperti artikel jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan dan permasalahan. pmbacaan data melalui pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural**

Kurikulum sebagai wadah pengaturan dan rencana terkait isi, bahan, tujuan pelajaran dan metode yang digunakan untuk pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran guna mencapai tujuan dari sebuah pendidikan (Popkewitz, 2011). Sementara itu, Istiqomah (Istiqomah, 2017) mengatakan bahwa kurikulum merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang ditempuh untuk diselesaikan peserta didik dalam memperoleh ijazah. Secara spesifik Sanjaya (Sanjaya, 2009) memaparkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat bahan pelajaran berkaitan dengan isi dan tujuan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang dimiliki setiap lembaga guna membantu dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan secara afektif, kognitif dan psikomotorik dalam mencapai tujuan sebuah pendidikan.

Sedangkan multikultural mengandung arti dari aspek bahasa begitu kompleks yaitu “multi” berarti plural, sementara itu “cultural” bermakna budaya. Dengan demikian mudah memahaminya bahwa multikultural sebagai “keragaman budaya” (Firmansyah, 2020). Menurut Demir (Yurdakul, 2015) mengatakan bahwa multikultural menggambarkan terkait kondisi masyarakat dengan keberagaman budaya, agama, bahasa dan ras yang berbeda. Ziliacus dkk. (Sahlström, 2017). menambahkan bahwa multikultural merupakan meyakini keberagaman yang ada pada lingkungan sekitar dengan cara menghormati dan menghargai.

Dengan demikian dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa multikultural merupakan keberagaman budaya yang dimiliki oleh masyarakat dari aspek bahasa, agama, etnis dan ras pada lingkungan sekitar.

Negara dengan berbagai kekayaan segi budaya dan nilai sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, ketika mengembangkan kurikulum pendidikan dapat mempertimbangkan dan memperhatikan keragaman budaya yang dimiliki. Hal ini mengandung makna bahwa kurikulum sebagai suatu keharusan dalam dunia pendidikan.

Pada kurikulum yang telah berjalan sehingga akan menghasilkan berbagai kurikulum sesuai dengan visi, misi dan pandangan para pengembang kurikulum pada setiap daerah. Dengan adanya kurikulum yang telah dibuat oleh para pengembang sehingga menjadikan kurikulum yang telah dikembangkan sesuai dengan pendekatan multicultural dan budaya (Chin, 2013). Hal demikian bahwa kurikulum yang telah ditumbuhkembangkan melalui budaya, namun secara

perlahan menjadi sebuah kurikulum yang menyesuaikan dengan pendekatan multikultural.

Implementasi pendidikan berbasis multicultural mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan era disrupsi sekarang. Implementasi yang berjalan pada kurikulum pendidikan multikultural meliputi: a) Tujuan dalam mempelajari mata pelajaran guna memperoleh ijazah. b) Adanya aspek keharusan untuk setiap peserta didik guna mempelajari mata pelajaran yang sama, sehingga faktor kebutuhan dan minat peserta didik tidak dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum. c) Mata pelajaran merupakan sejumlah informasi atau pengetahuan, sehingga dalam penyampaian mata pelajaran pada peserta didik akan membentuk jati dirinya menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan moral. d) Sistem penyampaian yang digunakan oleh pendidik sebagai sistem penugasan (*imposisi*). e) Mata pelajaran menggambarkan kebudayaan masa lampau. f) Kurikulum terdiri dari berbagai mata pelajaran (Sangadji, 2016).

Dari konsep tersebut mengindikasikan bahwa multikultural merupakan pandangan tentang perbedaan kebudayaan sebagai corak kehidupan masyarakat. Multikultural sebagai penengah atau wadah dalam perbedaan antar suku kebangsaan, kesetaraan masyarakat dalam bidang sosial, politik, ekonomi dan hukum.

Kurikulum yang menggunakan sebuah pendekatan multikultural ditumbuhkembangkan melalui pemahaman dan kesadaran yang mendalam terkait pendekatan multikultural. Oleh sebab itu kurikulum berbasis multikultural mampu membantu para pengembang kurikulum dalam mengembangkan prinsip dan materi kurikulum. Maksudnya bahwa pendekatan multikultural harus menggabungkan perbedaan kultural peserta didik, menciptakan pemahaman terhadap kebudayaan orang lain, adanya sikap

toleransi antar peserta didik, membangkitkan semangat kebangsaan antar peserta didik, menjaga sikap dan perilaku yang baik, dan yang paling penting menyamaratakan kesamaan antar peserta didik (Dahlia, 2017).

Pada proses multikultural merupakan sebuah pendekatan ketika akan mengembangkan sebuah kurikulum pendidikan, sehingga pendidikan berbasis multikultural dalam pengembangan kurikulum dapat didefinisikan untuk sebuah panduan yang menekankan kepada keberagaman budaya dari setiap siswa ketika akan mengembangkan misi dan visi sebuah kurikulum, serta mampu mengembangkan lingkungan kondusif dan efektif dalam belajar yang mampu peserta didik gunakan dalam kebudayaan pribadi guna mengembangkan dan memahami berbagai paradigma, moral, keterampilan dan nilai yang diharapkan.

### **Implikasi Kurikulum Pendidikan Multikultural Masa Depan**

Pendidikan multikultural menanamkan dan mampu mengubah paradigma peserta didik yang senantiasa saling menghargai dalam keberagaman agama, suku dan budaya (Arifin, 2019). Dengan adanya kurikulum pendidikan berbasis multikultural mampu menekankan kepada peserta didik dalam peningkatan pemahaman dan toleransi antar individu yang berbeda serta sebagai alternatif dalam menjaga keharmonisan antar sesama.

Dengan demikian bahwa pendidikan multikultural sebagai sebuah proses pendidikan yang mampu memberikan peluang secara plural kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan perlakuan walaupun perbedaan suku, bahasa, budaya dan agama yang memberikan nilai tersendiri terhadap keberagaman dan upaya dalam memperkuat persatuan dan kesatuan citra bangsa dalam pandangan dunia.

Proses pengembangan kurikulum masa ke masa memiliki beberapa dimensi kurikulum antara lain: 1) kurikulum sebagai ide, 2) kurikulum sebagai dokumen dan 3) kurikulum sebagai proses (Rosyada, 2014). *Pertama*, kurikulum sebagai ide bahwa pengembangan ide yang dilakukan berdasarkan dengan penentuan model kurikulum yang sesuai untuk digunakan, teori belajar dan pendekatan yang sesuai untuk diterapkan, dan model evaluasi hasil belajar yang layak untuk perbaikan dimasa yang mendatang.

Hal demikian merupakan langkah utama yang begitu penting dalam menentukan sebuah karakteristik kurikulum pada masa depan. Langkah demi langkah tersebut mengindikasikan guna menghasilkan kurikulum berbasis multicultural, monokultural atau kurikulum secara umum yang tidak memperhatikan perbedaan budaya. Dengan demikian keputusan dan pembahasan terkait dimensi ide sebagai sebuah kurikulum sangat dianjurkan dalam pengaplikasiannya (Abdurrahmansyah, 2017).

Tugas pengembang kurikulum sesuai prinsip yang mutlak sehingga dapat ditumbuhkembangkan berbagai keragaman ras dan budaya merupakan rujukan utama yang tidak dapat dinilai oleh setiap perluasan kebudayaan, Proses perkembangan kurikulum pada pandangan ide secara spesifik memaparkan sebuah kondisi tersebut yang dapat dituangkan pada pengembangan sebuah dokumen kurikulum pendidikan.

*Kedua*, kurikulum sebagai dokumen bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan berdasarkan dokumen tertulis yang sudah diterapkan pada ide sebelumnya. Pada kurikulum sebagai dokumen mengedepankan bahwa kurikulum yang sesuai untuk dibuat dengan bentuk dan format yang akan ditumbuhkembangkan. Proses kurikulum sebagai ide merupakan penuangan ide-ide yang ada guna dijadikan format dan dokumen sesuai rekomendasi dan kesepakatan antar para pengembang kurikulum pada tingkat daerah bahkan

nasional (Yurdakul, 2015). Kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai ide sangat berkesinambungan dalam pengembangannya karena muncul ide yang dapat dituangkan ke dalam dokumen guna memberikan ruang lingkup yang lebih besar kepada daerah untuk memasukkan karakteristik budaya masing-masing guna tercapainya tujuan pendidikan di masa mendatang.

*Ketiga*, Kurikulum sebagai Proses. Pada tahapan proses yang paling menentukan adalah peran pendidik. Pendidik merupakan kurikulum berjalan dan pengembang kurikulum yang secara langsung berkaitan dengan peserta didik. Dengan demikian, apabila kurikulum tersebut yang ditumbuhkembangkan tidak relevan dengan yang telah ditetapkan pada kurikulum sebagai dokumen dan ide maka kurikulum sebagai proses tidak dapat berjalan dengan baik. Kurikulum sebagai dokumen dan ide sangat berbeda kurikulum dengan sebagai proses. Sikap dan pemahaman keinginan pendidik pada kurikulum multikultural sangat berperan penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum sebagai proses.

Pada konteks secara global bahwa kurikulum sebagai proses adalah kurikulum yang memiliki perbedaan signifikan antar keduanya dari aspek sikap, pengetahuan, kemauan dan pemahaman pendidik pada kurikulum multicultural menjadikan suatu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum sebagai proses (Wekke, 2017). mengatakan ada empat hal yang harus diperhatikan pendidik dalam mengembangkan kurikulum sebagai proses, yaitu: (1) metode belajar peserta didik yang ditentukan oleh latar belakang budayanya, (2) posisi peserta didik sebagai subjek dalam belajar, (3) lingkungan budaya peserta didik sebagai sumber belajar, (4) lingkungan budaya mayoritas masyarakat dan pribadi peserta didik adalah *entry behavior* cultural.

## KESIMPULAN

Penerapan pendekatan multikultural pendidikan mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman. Ketika mengembangkan kurikulum pendidikan berbasis multikultural harus memperhatikan dan mempertimbangkan keragaman budaya yang ada. Pendekatan multikultural harus mampu menggabungkan perbedaan kultural peserta didik, menciptakan pemahaman terhadap kebudayaan orang lain, adanya sikap toleransi antar peserta didik, membangkitkan semangat kebangsaan antar peserta didik, menjaga sikap dan perilaku yang baik, dan yang paling penting menyamaratakan kesamaan antar peserta didik. Dengan adanya kurikulum pendidikan dasar berbasis multicultural dapat menekankan kepada peserta didik dalam peningkatan pemahaman dan toleransi antar individu yang berbeda serta sebagai alternatif dalam menjaga keharmonisan antar sesame.

## REFERENCES

- Abdurrahmansyah, A. (2017). Pendidikan Multikultural Dalam Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Keagamaan Islam. *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*. <https://doi.org/10.29300/Madania.V21i1.251>
- Banks, J. A. (2015). Cultural Diversity And Education: Foundations, Curriculum, And Teaching. In *Cultural Diversity And Education: Foundations, Curriculum, And Teaching*. <https://doi.org/10.4324/9781315622255>
- Chin, C. (2013). Key Dimensions Of A Multicultural Art Education Curriculum. *International Journal Of Education And The Arts*.
- Dahlia. (2017). Pengembangan Kurikulum Multikultural Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Demir, N., & Yurdakul, B. (2015). The Examination Of The Required Multicultural Education Characteristics In Curriculum Design. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1085>
- Firmansyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*

- (*Journal Of Social And Cultural Anthropology*).  
<https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.14384>
- Huda, N. (2017). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*.  
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Istiqomah, L. (2017). Dinamika Perubahan Kurikulum: Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Muntaha, P. Z., & Wekke, I. S. (2017). Paradigma Pendidikan Islam Multikultural: Keberagaman Indonesia Dalam Keberagaman. *Intizar*.  
<https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1279>
- Popkewitz, T. S. (2011). Curriculum History, Schooling And The History Of The Present. *History Of Education*.  
<https://doi.org/10.1080/0046760X.2010.507222>
- Rosyada, D. (2014). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA SEBUAH PANDANGAN KONSEPSIONAL. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i1.1200>
- Sangadji, K. (2016). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PERGURUAN TINGGI (Sebuah Kajian Kurikulum). *Biosel: Biology Science And Education*.  
<https://doi.org/10.33477/bs.v5i1.483>
- Sanjaya, W. (2009). Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan, KTSP Jakarta. In *Kencana Prenada Media Group*.
- Sutjipto, S., Wibowo, U. B., & Hastutiningsih, A. D. (2017). IMPLEMENTASI KURIKULUM MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.618>
- Zainal Arifin. (2019). DASAR-DASAR KURIKULUM BERBASIS MULTIKULTURAL (Filsafat Kurikulum Yang Mengitarinya). *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*.
- Zilliacus, H., Holm, G., & Sahlström, F. (2017). Taking Steps Towards Institutionalising Multicultural Education–The National Curriculum Of Finland. *Multicultural Education Review*.  
<https://doi.org/10.1080/2005615X.2017.1383810>